Smartlink Rupiah Balanced Class B Fund

Desember 2025

BLOOMBERG: AZRPBLB IJ

Tujuan Investasi

Tujuan investasi dari subdana ini adalah untuk mencapai pertumbuhan modal jangka panjang dengan menghasilkan pendapatan yang relatif stabil.

Strategi Investasi: Campuran

Untuk mencapai tujuan investasi maka subdana ini diinvestasikan ke dalam instrumen-instrumen pasar uang dan pendapatan tetap dengan target 50%-75%, dan ke dalam instrumen-instrumen saham dengan target 25%-50%

Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun		4,43%
Bulan Tertinggi	Nov-23	2,77%
Bulan Terendah	Feb-25	-3,22%

Rincian Portofolio

Obligasi	73,22%
Saham	25,81%
Pasar Uang	0,97%

Sepuluh Besar Kepemilikan

(Urutan Berdasarkan Abjad)

Saham - Bank Central Asia
Saham - Bank Mandiri
Obligasi - FR0068
Obligasi - FR0076
Obligasi - FR0080
Obligasi - FR0087
Obligasi - FR0091
Obligasi - FR0096
Obligasi - FR0098
Obligasi - FR0104

*tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

Sektor Industri

Pemerintah	70,84%
Keuangan	10,83%
Infrastruktur	5,57%
Barang Konsumen Primer	3,33%
Perindustrian	3,19%
Barang Baku	1,41%
Teknologi	1,22%
Kesehatan	1,21%
Energi	0,90%
Barang Konsumen Non-Primer	0,84%
Properti & Real Estat	0,66%

Informasi Lain

Total dana (Milyar IDR)	IDR 33,50
Tingkat Risiko	Moderat
Tanggal Peluncuran	23 Agu 2021
Mata Uang	Rupiah
Harga NAV Peluncuran	IDR 1.000,00
Frekuensi Valuasi	Harian
Biaya Pengelolaan Investasi	2.00% p.a.
Nama Bank Kustodian	Bank HSBC Indonesia
Jumlah Unit Penyertaan	30.724.542,5665

Harga per Unit	
(Per 30 Des 2025)	IDR 1.090,42

Dikelola oleh: PT. Asuransi Allianz Life Indonesia

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Smartlink Rupiah Balanced Class B Fund	0,63%	2,88%	4,99%	4,43%	7,90%	N/A	4,43%	9,04%
Tolok Ukur*	0,89%	3,79%	8,56%	11,06%	21,89%	N/A	11,06%	33,84%

*25% Indeks IDX80 & 75% Indeks IBPA Indonesia IDR Government Bond (IBPRXGTR Index)

(Tolok ukur; sebelum Jan 2025: 25% Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) & 75% Indeks IBPA Indonesia IDR Government Bond (IBPRXGTR Index); sebelum Feb 2022: 25% Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), 50% IBPA Indonesia Government Bond Total Return Index (IBPRTRI) & 25% rata-rata deposito (3 bulan) dari bank Mandiri, BNI, BTN, Danamon, dan CIMB Niaga)

Kurva Harga Unit Smartlink Rupiah Balanced Class B Fund (Sejak Peluncuran)

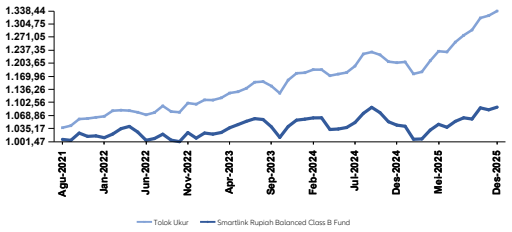

Kinerja Bulanan Smartlink Rupiah Balanced Class B Fund

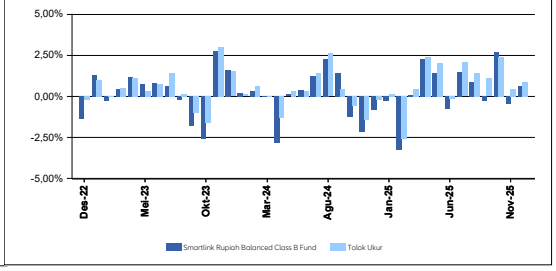

Komentar Pengelola

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mengumumkan inflasi pada bulan Desember 2025 pada level bulanan +0,64% (dibandingkan dengan inflasi konsensus +0,63%, +0,17% di bulan November 2025). Secara tahunan, inflasi tercatat pada level +2,92% (dibandingkan dengan inflasi konsensus +2,80%, +2,72% di bulan November 2025). Inflasi inti berada di level tahunan +2,38% (dibandingkan dengan inflasi konsensus +2,42%, +2,36% di bulan November 2025). Kenaikan inflasi disebabkan oleh menurunnya inflasi makanan. Harga meningkat pada daging ayam, dan bawang merah. Pada pertemuan Dewan Gubernur di tanggal 16-17 Desember 2025 memutuskan untuk mempertahankan BI-Rate pada level 4,75%, dan juga mempertahankan suku bunga Deposit Facility suku bunga Lending pada level 3,75% dan level 5,50%, secara berurutan. Secara total untuk tahun 2025, BI sudah memotong sebanyak 125 basis poin. Keputusan ini diambil untuk menjaga stabilitas nilai tukar rupiah dan juga menarik masuknya arus portfolio di tengah dampak ketidakpastian global. Rupiah menurun terhadap Dolar sebesar -0.90% dari 16,632 pada akhir November 2025 menjadi 16,782 pada akhir Desember 2025. Pelemahan Rupiah disebabkan oleh menguatnya Index Dolar dikarenakan permintaan Dolar akhir tahun. Neraca perdagangan November 2025 mencatat surplus sebesar +2,66miliar dolar AS versus surplus bulan sebelumnya sebesar +2,40miliar dolar AS pada akhir bulan Oktober 2025. meningkatnya neraca perdagangan dikarenakan oleh menurunnya jumlah impor (khususnya barang mesin). Neraca perdagangan non minyak dan gas pada bulan November 2025 mencatat surplus sebesar +4,64miliar dolar, yang mana lebih rendah dari surplus bulan lalu sebesar +4,30miliar dolar pada Oktober 2025. Sementara itu, neraca perdagangan minyak dan gas masih mencatat defisit sebesar -1,98miliar dolar pada bulan November 2025, yang mana sama dengan defisit di bulan Oktober 2025 sebesar -1,90miliar dolar. Posisi cadangan devisa Indonesia pada akhir Desember 2025 meningkat menjadi 156,5 miliar dolar AS, dibandingkan dengan posisi pada akhir November sebesar 150,1 miliar dolar AS. Kenaikan ini disebabkan oleh penarikan hutang luar negeri, penerbitan global sukuk, dan juga penerimaan pajak dan jasa.

Imbal hasil Obligasi Pemerintah Rupiah menurun sepanjang kurva sejalan dengan masuknya arus investor asing. Rally di bulan Desember disebabkan oleh dipotongnya sebesar 25 basis poin untuk menjadi 3,50%-3,75%. Pemain di pasar mengharapkan untuk pemotongan suku bunga acuan sebesar 50 basis poin di tahun 2026 oleh FED. Sementara, pemain pasar juga mengharapkan 50 basis poin di tahun 2026 oleh Bank Indonesia. Pihak asing menaikan kepemilikan mereka sebesar +6.49triliun Rupiah di bulan Desember 2025 (bulanan +0,74%), yakni menjadi IDR 878,65 triliun pada bulan Desember 31, 2025, dari IDR 872,16 triliun pada bulan November 28, 2025 sementara kepemilikan mereka sedikit meningkat menjadi 13,38% dari total obligasi pemerintah yang dapat diperdagangkan (13,36% di bulan sebelumnya). Yield di bulan Desember 2025 untuk 5 tahun menurun sebesar -31bps menjadi +5,55%(vs +5,86% pada November 2025), 10 tahun menurun sebesar -25bps menjadi +6,07%(vs +6,32% pada November 2025), 15 tahun menurun sebesar -9bps menjadi +6,38% (vs +6,46% pada November 2025), dan 20 tahun menurun sebesar -5bps menjadi +6,51% (vs +6,56% pada November 2025).

Indeks IDX80 mengakhiri bulan dengan kenaikan di 132,6 (+0,63% MoM). Saham-saham yang mengalami pergerakan signifikan antara lain BUMI, BMRI, ENRG, BRMS, dan BBRI, yang masing-masing naik sebesar +50,0%, +5,6%, +62,4%, +12,8%, dan +3,2% MoM. Kinerja ekuitas global positif pada Desember 2025 karena kombinasi penurunan suku bunga Fed dan data inflasi AS yang membaik berkontribusi pada reli ekuitas global selama bulan tersebut. Pada bulan Desember, Fed memangkas suku bunga sebesar 25 bps menjadi kisaran 3,5-3,75%. Data CPI AS terbaru pada bulan November juga menunjukkan tekanan inflasi mereda lebih dari yang diantisipasi pasar, yang seharusnya mendukung penurunan suku bunga Fed lebih lanjut pada tahun 2026. Di dalam negeri Indonesia, Indeks IDX80 semakin menguat pada bulan Desember (+0,63% MoM) karena pasar mengharapkan pertumbuhan yang lebih baik ke depan setelah pengumuman stimulus oleh pemerintah, yang bertujuan untuk meningkatkan daya beli konsumen di negara ini. Secara sektoral, Sektor Utilitas merupakan sektor dengan kinerja terbaik selama bulan tersebut, naik 3,9% MoM. Secara saham, PGAS (Perusahaan Gas Negara) menjadi penggerak utama, meningkat +5,8% MoM. Ini diikuti oleh Sektor Energi yang naik 2,1% MoM. Secara saham, BUMI (Bumi Resources) dan ENRG (Energi Mega Persada) menjadi penggerak utama, mencatatkan kenaikan masing-masing +50,0% dan +62,4% MoM. Di sisi lain, sektor terburuk selama bulan tersebut adalah Sektor Real Estat, yang turun sebesar -5,0% MoM. Secara ticker, PANI (Pantai Indah Kapuk Dua) dan PWON (Pakuwon Jati) adalah yang paling tertinggal dengan penurunan masing-masing sebesar -9,8% dan -11,5% MoM.

Tentang Allianz Indonesia

PT Asuransi Allianz Life Indonesia adalah PUJK yang berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sesuai dengan POJK 6/2022 yang berdiri sejak 1996 dan merupakan bagian dari Allianz Asia Pacific yang telah hadir di wilayah ini sejak 1910. Allianz Group merupakan perusahaan asuransi dan manajer aset terkemuka di dunia yang telah berpengalaman selama lebih dari 129 tahun serta menyediakan berbagai layanan asuransi personal dan perusahaan, mulai dari asuransi properti, jiwa dan kesehatan sampai layanan bantuan asuransi kredit dan asuransi bisnis secara global.

Disclaimer:

Smartlink Rupiah Balanced Class B adalah subdana unit-link yang ditawarkan oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja subdana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari subdana ini dapat bertambah atau berkurang. KINERJA MASA LALU DAN PREDIKSI MASA DEPAN TIDAK MERUPAKAN JAMINAN UNTUK KINERJA MASA DEPAN. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.